

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Disusun oleh :

**DANI MULYADI**

**B100100300**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**

## **PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca **karya ilmiah** dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN  
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
OTOMOTIF TAHUN 2009-2012**

Yang disusun oleh :

**DANI MULYADI**

**B100100300**

penandatanganan berpendapat bahwa karya ilmiah tersebut telah memenuhi syarat  
untuk diterima.

Surakarta, 4 juni 2014

Pembimbing

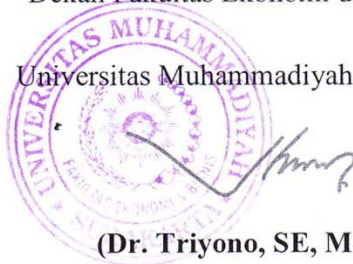


**(Dra. Wafiatun Mukharomah, MM)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

# **ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012**

**Disusun Oleh:**

**DANI MULYADI**

**NIM : B 100 100 300**

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, yang meliputi : (jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit) serta Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2012.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2009-2012, sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis dengan menggunakan uji t, uji f, dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,395 dengan nilai signifikan (0,023), oleh karena itu  $H_0$  ditolak dengan demikian variabel jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara parsial dengan uji t dapat dilihat dari hasil regresi bahwa jumlah dewan direksi dan leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan jumlah dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance* (jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit), *Leverage*, Kinerja Keuangan Perusahaan, Perusahaan Otomotif, Bursa Efek Indonesia.

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan perlu menerapkan mekanisme Good Corporate Governance dalam pengendalian dan pengelolaan perusahaan tersebut. Good Corporate Governance dilakukan untuk memastikan bahwa pemilik saham memperoleh pengembalian (Schleifer dan Visny, 1997 dalam Siswantaya, 2007). Corporate Governance merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang terdiri dari manajemen perusahaan, Dewan komisari, Dewan direksi, Komite audit dan Stakeholder. Corporate Governance memberikan suatu struktur yang menyelaraskan berbagai kepentingan melalui teknik monitoring kinerja. Kepentingan tersebut diantaranya yaitu (1) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (managerial ownership) (Jensen and Mackling, 1978), sehingga kepentingan pemilik saham dapat di sejajarkan dengan kepentingan manajer perusahaan. (2) kepemilikan saham untuk investor institusional, bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar (Midiastuty dan Mahfoedz, 2003). (3) melalui peran monitoring oleh Dewan komisaris, bahwa ukuran Dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitoring proses pelaporan keuangan (Dechow et al dan Beasley, 1996). (4) membentuk komite audit sebagai pengawas perusahaan. Komite audit adalah pihak yang membantu komisaris dalam peningkatan laporan keuangan dan efektivitas eksternal dan internal audit (sulistyanto, 2008:155).

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang/kreditur untuk membiayai aset perusahaan. perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi berarti perusahaan tersebut sangat bergantung kepada hutang dari luar untuk membiayai aset perusahaan tersebut. Sedangkan, perusahaan yang

mempunyai leverage yang lebih rendah membiayai aset perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Jensen dan Meckling berikut. “teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat leverage lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976).”

## **2. Perumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah jumlah keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

## **A. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Tinjauan Teori**

*Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh *cadbury comittee* pada tahun 1992 dengan definisi sebagai berikut “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan

dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”. Corporate Governance didefinisikan sebagai serangkaian praktik dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dewan (komisaris) dan eksekutif manajemen dengan tujuan memberi arah-arahan dengan strategis, memastikan bahwa tujuan yang diinginkan bisa tercapai, memastikan bahwa semua resiko dapat dikelola dengan benar, memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara tanggung jawab. *International Good Practice Guidance* (IFAC, 2009). Shleifer dan Vishny mengatakan, “Corporate Governance adalah suatu cara, konsep atau mekanisme yang digunakan untuk menyakinkan pemilik modal dalam memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan investasi yang di tanamkan. Sedangkan dalam mekanisme Corporate governance meliputi mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal dari Corporate Governance adalah Struktur Dewan Direksi, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif. Sedangkan mekanisme eksternal dari Corporate Governance yaitu mekanisme pasar yang mengontrol perusahaan, kepemilikan dari Institusi dan tingkat pendanaan dari hutang (Bamhart dan Rosenstein dalam Mudiastuty dan Machfoedz, 2003).

## **2. Penelitian Terdahulu**

- a) Ana (2004) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA (*Economic Value Added*). Mekanisme *Good Corporate* yang digunakan ada tiga yaitu mekanisme monitoring, mekanisme insentif manajemen, mekanisme struktur kepemilikan. Mekanisme monitoring diantaranya mengenai rangkap kepemimpinan dewan direksi dan dewan komisaris, serta proporsi komisaris independen. Mekanisme insentif manajemen yaitu mengenai kompensasi manajemen, sedangkan mekanisme struktur kepemilikan yaitu mengenai

kepemilikan oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan institusional.

- b) Wulandari (2005) yang menyatakan bahwa indikator mekanisme good corporate governance dapat meningkatkan kinerja perusahaan di Indonesia. Indikator tersebut yaitu indikator mekanisme corporate governance internal (jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris dan komite audit) dan indikator mekanisme corporate governance eksternal (kepemilikan institusional).
- c) Yudha Pranata (2007) dalam penelitiannya menguji pengaruh penerapan mekanisme Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan cara mengambil beberapa sampel perusahaan yang telah terdaftar di BEJ dan telah menerapkan Good Corporate Governance. pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana

### **3. Perumusan Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atas masalah yang akan diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk di uji.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub> : Jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub> : keberadaan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

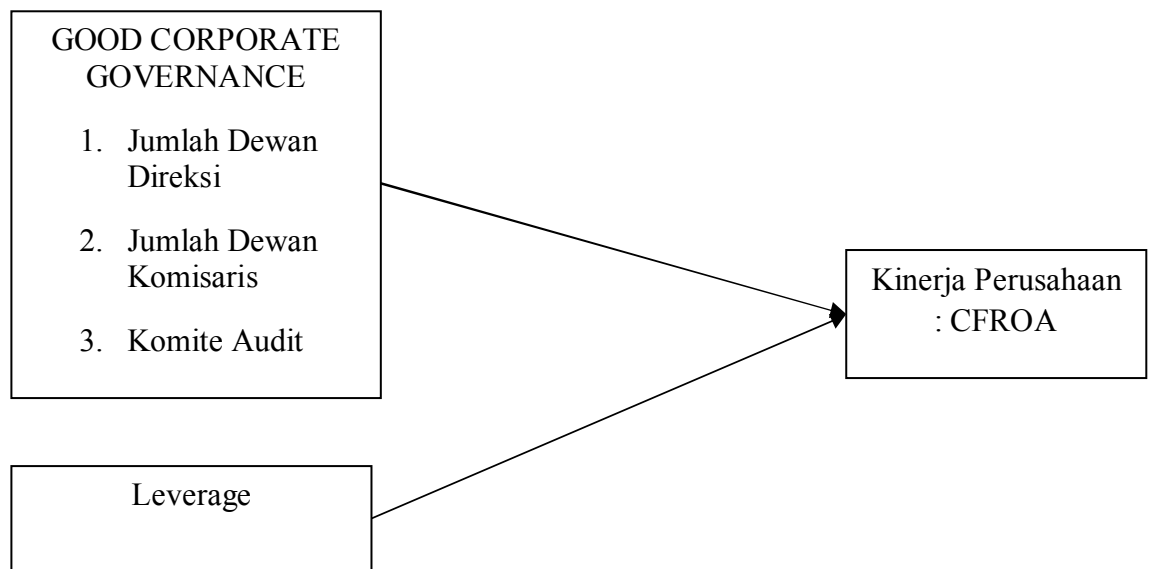
H<sub>4</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

H<sub>5</sub> : Jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran



Good Corporate Governance yang terdiri dari jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan komite audit serta leverage merupakan Variabel Independen yang mempengaruhi Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (CFROA) Otomotif yang tercatat di BEI.



## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **3. Populasi dan Sampel**

Menurut Margono (2004) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan khususnya di bidang otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti adalah :

- a. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam perusahaan otomotif menurut klasifikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012.
- b. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) untuk periode 2009-2012 di dalam website Bursa Efek Indonesia.
- c. Memiliki data tentang jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, dan komite audit serta leverage.
- d. Selama periode penelitian perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **4. Metode Analisis Data**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan alasan jumlah variabelnya lebih dari dua variabel. Sebelum melakukan uji analisis regresi berganda dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yaitu pengujian yang menguji apakah ada ketimpangan data dari yang seharusnya

terjadi. Uji asumsi klasik terdiri dari: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinieritas, 3) Uji Heteroskedastisitas, dan 4) Uji Autokorelasi. Kemudian dilakukan uji Hipotesis / Uji regresi linier berganda yaitu pengujian yang menguji ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independennya. Menurut Ghozali (2009: 14) terdapat tiga pengujian dalam uji hipotesis diantaranya yaitu 1) Uji Koefisien determinasi, yaitu menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independennya. 2) Uji F-statistik, yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi statistik pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dan 3) Uji t-statistik, yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi statistik pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## **C. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Data**

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif selama periode waktu yaitu 2009-2012 di BEI serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di *Index Capital Market Directory* (ICMD). Kemudian dari populasi tersebut diambil sampel sesuai yang ditetapkan kriteria pada bab sebelumnya. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan, data dalam penelitian ini disusun secara panel (pooled data), jadi jumlah data observasi sebanyak 32.

## 2. Hasil Analisis

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji bisa dilihat dibawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		UDD	UDK	KMA	LEV	CFROA
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7,13	6,50	0,87	,4766	,3056
	Std. Deviation	1,809	3,016	1,499	,13552	,18237
Most Extreme Differences	Absolute	,186	,191	,186	,177	,181
	Positive	,130	,191	,186	,177	,181
	Negative	-,186	-,127	-,189	-,064	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		1,050	1,078	2,183	1,003	1,022
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220	,196	,076	,266	,247

Sumber Data : a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel kinerja perusahaan (CFROA) sebesar 1,022 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,247 > 0,05 berarti data tersebut memenuhi syarat untuk berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinieritas

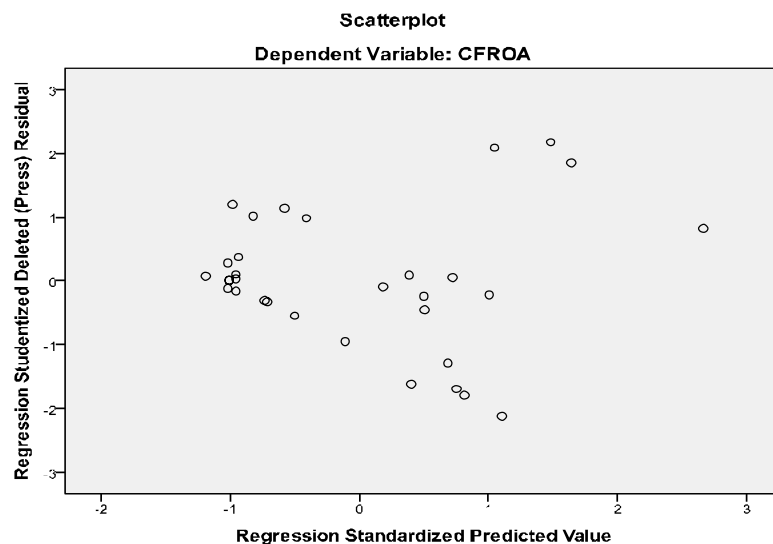
Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics
Model		Tolerance VIF
1	UDD	,532 1,879
	UDK	,523 1,914
	KMA	,604 1,655
	LEV	,666 1,501

Sumber Data : a. Dependent Variable: CFROA

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Uji VIF dan tolerance untuk jumlah dewan direksi (UUD) dengan nilai VIF 1,879 < 10 dengan tolerance 0.532 mendekati 1 sehingga tidak

terkena multikolinieritas. Jumlah dewan komisaris (UDK) dengan nilai VIF  $1,914 < 10$  dengan tolerance 0.523 mendekati 1 sehingga tidak terkena multikolinieritas. Keberadaan komite audit (KMA) dengan nilai VIF  $1,655 < 10$  dan tolerance 0,604 mendekati 1 sehingga bebas multikolinieritas. Leverage (LEV) dengan nilai VIF  $1.501 < 10$  dan tolerance 0.666 mendekati 1 sehingga bebas multikolinieritas. Dari keseluruhan variabel independent tersebut bebas multikolinieritas.

### 3) Uji Heterokedastisitas



Dari output diatas diketahui bahwa titi-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4) Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 <sup>a</sup>	,335	,236	,15939	2,470

Sumber Data : a. Predictors: (Constant), LEV, UDK, KMA, UDD

b. Dependent Variable: CFROA

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson ) dengan nilai DW 2,470 maka data tidak mengalami otokorelasi

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,361	,140		2,576	,016
UDD	,016	,022	,157	,728	,473
UDK	-,038	,013	-,627	-2,889	,008
KMA	-,198	,074	-,542	-2,685	,012
LEV	,334	,259	,248	1,291	,208

Sumber Data : a. Dependent Variable: CFROA

Dari hasil analisis di atas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{CFROA} = 0,361 + 0,016 \text{ UUD} - 0,038 \text{ UDK} - 0,198 \text{ KMA} + 0,334 \text{ LEV}$$

2) Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 <sup>a</sup>	,335	,236	,15939

sumber Data : a. Predictors: (Constant), LEV, UDK, KMA, UDD

b. Dependent Variable: CFROA

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa R square disebut juga koefisien determinasi. Nilai R square adalah 0,579 (nilai R square adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (R), atau  $0,579 \times 0,579 = 0,335$ ). Artinya 33,5% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan leverage. Sedangkan sisanya ( $100\% - 33,5\% = 66,5\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab /

faktor yang lain. Nilai R square berkisar antara 0 sampai 1, catatan semakin kecil nilai R square, maka semakin lemah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

### 3) Uji t

Model	t	Sig.	kesimpulan
1			
UDD	,728	,473	Tidak Signifikan
UDK	-2,889	,008	signifikan
KMA	-2,685	,012	signifikan
LEV	1,291	,208	Tidak Signifikan

a) pengujian hipotesis untuk variabel jumlah dewan komisaris (UDK):

$$\begin{aligned}
 \text{nilai t tabel} &= t(\alpha/2, n-k) \\
 &= 0,05/2, 32-2 \\
 &= 0,025 ; 30 \\
 &= \pm 1,960
 \end{aligned}$$

Ho diterima apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dari tabel output terlihat  $t_{\text{hitung}}$  adalah -2,889, maka hasilnya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,889 > 1,960$  maka Ho ditolak sehingga secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  negatif artinya semakin bertambah jumlah dewan komisaris akan mengurangi kinerja perusahaan.

b) Pengujian hipotesis untuk variabel keberadaan komite audit (KMA)

Dari output terlihat  $t_{\text{hitung}}$  adalah -2,685 maka hasilnya  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} = 2,685 > 1,960$  maka Ho ditolak. Artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  negatif artinya pengaruh yang

terjadi adalah negatif, semakin bertambah komite audit maka akan mengurangi kinerja perusahaan.

#### 4) Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,345	4	,086	3,395	,023 <sup>a</sup>
Residual	,686	27	,025		
Total	1,031	31			

Sumber Data : a. Predictors: (Constant), LEV, UDK, KMA, UDD

b. Dependent Variable: CFROA

Dari hasil analisis di atas Uji Anova F tes diperoleh F hitung sebesar 3,395 dengan tingkat signifikan 0.023. karena probabilitasnya 0.023 jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja perusahaan. Artinya variabel jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Pengaruh mekanisme good corporate governance dan leverage secara individual terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:
  - a. Jumlah Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,473.

- b. Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,08.
  - c. Keberadaan Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Hal ini membuktikan kalau komite audit telah berperan dan menjalankan tugas dengan efektif, yang mana dengan bertambahnya anggota komite dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Keberadaan komite audit dapat menghambat kekelusaaan manager dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga adanya manajemen laba dapat di hindari.
  - d. Leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat signifikansi sebesar 0,208. Besar kecilnya hutang tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.
- 2) Hasil pengujian secara simultan variabel independen good corporate governance yang meliputi ( jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit ) serta leverage berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan).

Berdasarkan hasil analisis diperoleh 33,5% dari variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, keberadaan komite audit serta leverage sedangkan sisanya sebesar 66,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

## **2. Saran**

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan variabel yang sama, tetapi menggunakan sampel dan data dari jenis industri yang berbeda, sehingga dapat diperoleh perbandingan hasil penelitian yang dapat memunculkan disiplin ilmu yang baru.



- b. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang agar didapat jumlah sampel yang lebih besar.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang mencakup Good Corporate Governance seperti pemberian bonus kepada manajer, kualitas audit, umur dari anggota dewan komisaris atau komite audit, mendeteksi komisaris independen dan komite audit dengan melihat kemampuan, pendidikan, dan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawanti, dan Khomsiyah. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Indonesian Institute For Corporate Governance*.
- FCGI, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance ( Tata Kelola Perusahaan ) Jilid II*. Jakarta : Citra Graha.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2008. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. (Online) [http://www.fcgi.or.id/books/-indo\\_gov/flash/](http://www.fcgi.or.id/books/-indo_gov/flash/) diakses 5 juni 2014.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syofri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed 1-5 Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, Theresia. 2005. *Hubungan Antara GCG dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan*. Simposium Nasional Akutansi VII.
- Horne, van dan Wachowcz. 2005. *Financial Management*. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- <http://www.idx.co.id>
- Husna, S dan E. Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- IICG. 2009. *Corporate Governance Perception Index*. ( Website <http://www.iicg.org>, diakses 8 juni 2014).
- Jensen, M. C. And Meckling. 1978. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. 3.4:305-306.
- Midiastuty, P. P. Dan Machfoedz, M. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akutansi VI*, Surabaya.
- Rahmawati, Dan Utami. 2009. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, terhadap GCG”. Surakarta: UNS.
- Shleifer, A. And Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52,2:737-783.
- Suliyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Ejmpiris*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Sutojo, Siswanto dan John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.

Tjager. 2003. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Prenhalindo.

Yermack, D. 1996. *Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors*. *Journal Of Financial Economic*. 40, 185-211.